

PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA NASYIATUL AISYIYAH DELANGGU MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN

Liana Mangifera

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan Surakarta 57102
Email:liana.mangifera@ums.ac.id

Abstrak

Salah satu program untuk mewujudkan perempuan muda berkemajuan adalah program pemberdayaan Nasyyiatul Aisyiyah melalui kemandirian ekonomi sebagai suatu proses pembelajaran untuk menjadi tangguh dan mandiri secara ekonomi. Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Delanggu merupakan salah satu ortom muhammadiyah yang sedang berkembang di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Kegiatan ini diikuti oleh remaja putri dan ibu muda yang berumur antara 20-40 tahun yang berasal dari 13 desa. Berdasarkan dari aspek ekonomi, mereka umumnya lulusan SMA yang belum bekerja dan ibu rumah tangga, meskipun sebagian juga ada yang sudah bekerja pada lembaga formal. Kemandirian ekonomi melalui wirausaha merupakan hal penting untuk kemajuan suatu organisasi. Untuk mulai berwirausaha dituntut memiliki pengetahuan dan skill kewirausahaan maka diperlukan adanya pelatihan kewirausahaan. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pembukaan, tahap Kedua Proses Pelatihan, tahap terakhir simulasi. Pelatihan kewirausahaan ini diarahkan supaya anggota NA mampu meningkatkan kesejahteraan ekonominya, diharapkan anggota NA termotivasi untuk melakukan wirausaha secara mandiri. Target yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) tumbuhnya minat kewirausahaan bagi anggota NA Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten, dan (2) peningkatan skill kewirausahaan anggota NA Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten.

Kata kunci : Pelatihan, Kewirausahaan, Nasyyiatul Aisyiyah

1. Analisis Situasi

Peran serta perempuan dalam kancah kemasyarakatan memiliki potensi yang sangat besar. Sebagai organisasi perempuan muda yang berdiri sejak lama, Nasyyiatul Aisyiyah mendorong perempuan muda di Indonesia menjadi orang-orang istimewa yang berhasil tampil di depan yang merupakan perintis, pelopor, ahli-ahli pikir, pencipta serta ahli organisasi. Salah satu program untuk mewujudkan Perempuan muda berkemajuan tersebut adalah program pemberdayaan kaum perempuan muda NA melalui kemandirian ekonomi sebagai suatu proses pembelajaran untuk menjadi tangguh dan mandiri secara ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari menjalankan tugas dan kewajibannya sehari-hari, tentu tidak hanya bertanggungjawab terhadap masalah-masalah internal mencakup

pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia semata, namun secara eksternal juga dituntut memiliki tanggungjawab sosial kemasyarakatan dan kemandirian ekonomi.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan aset dan kemampuan agar mau dan mampu mengakses berbagai sumberdaya, permodalan, teknologi dan pasar dengan pendekatan pendampingan, peningkatan kapasitas, pelayanan dan pembelaan menuju kemandirian masyarakat. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian ekonomi, berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Delanggu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah yang terletak di jalan raya antara Klaten dan Surakarta. Jumlah penduduk 45.030 jiwa (2014) dengan kepadatan penduduk 2.398 jiwa/km persegi. Perbandingan jenis kelamin 22.489 pria dan 22.541 wanita, jumlah wanita selisih lebih banyak dari jumlah laki-laki . Nasyiatul Aisyiyah Delanggu merupakan salah satu ortom yang sedang berkembang di kecamatan Delanggu yang terdiri dari 16 desa/ ranting yaitu: Banaran, Bowan, Butuhan, Delanggu, Dukuh, Gatak, Jetis, Karang, Kepanjen, Krecek, Mendak, Sabrang, Segaran, Sidomulyo, Sribit, dan Tlobong.. Berdasarkan dari aspek ekonomi, anggota NA umumnya lulusan SMA yang belum bekerja dan ibu rumah tangga, meskipun sebagian juga ada yang sudah bekerja pada lembaga formal. Rata-rata anggota NA memiliki cita-cita untuk menjadi wanita mandiri , tangguh dalam menyokong perekonomian keluarga dan memiliki harapan kedepan bisa berkarya atau berwirausaha.

Pemberdayaan Kemandirian ekonomi anggota NA merupakan hal penting untuk kemajuan suatu organisasi. Bagaimana mungkin mereka akan berjuang dengan leluasa untuk NA ketika ekonomi mereka belum kuat. Untuk itu, perlu ada kemandirian ekonomi bagi anggota NA, salah satunya melalui wirausaha. Untuk mulai berwirausaha atau memiliki usaha yang baik, dituntut memiliki motivasi, pengetahuan dan skill kewirausahaan maka diperlukan adanya pelatihan kewirausahaan bagi anggota NA. Menyadari bahwa untuk meningkatkan peranan organisasi NA dalam mensejahterakan keluarga dan masyarakat membutuhkan dukungan semua pihak termasuk perguruan

tinggi untuk dapat menambah khasanah pengetahuan dalam hal meningkatkan kualitas kegiatan organisasi mereka terutama dalam hal aspek motivasi dan wirausaha.

Dari uraian sebagaimana disampaikan di atas, dapat dirumuskan masalah utama yang akan diselesaikan dalam kegiatan ini adalah 1) bagaimana program pemberdayaan yang tepat untuk NA Delanggu, 2) bagaimana meningkatkan motivasi berwirausaha melalui program pelatihan kewirausahaan untuk mendorong kemandirian ekonomi para anggota NA Delanggu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan motivasi untuk membangkitkan jiwa kewirausahaan dan memberikan skill berwirausaha dibidang kecantikan bagi anggota Nasiatul ‘aisyiah (NA) Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten . Hasil luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tumbuhnya minat kewirausahaan bagi anggota NA Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten, peningkatan motivasi dan jiwa wirausaha anggota NA Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan dua metode yaitu Pelatihan kewirausahaan, dimana peserta mendapatkan materi mengenai kewirausahaan , metode kedua adalah simulasi pasca pelatihan. Program kegiatan pelatihan kewirausahaan dilaksanakan pada hari Ahad, tanggal 8 Oktober 2017, bertempat di Aula RS PKU Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten dari jam 08.00-13.00 wib. Peserta dalam pelatihan kewirausahaan ini merupakan 13 perwakilan dari 16 ranting NA (PRNA) se-Kecamatan Delanggu. Jumlah peserta sebanyak 58 orang terdiri dari remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga yang berusia antara 16 tahun – 48 tahun. Sebagian besar peserta berasal dari anggota Pimpinan ranting NA (PRNA) di kecamatan Delanggu yaitu PRNA Segaran, Sabrang, Kepanjen, Tlobong, Krecek, Karang, Gatak, Delanggu, Sidomulyo, Jetis, Dukuh, dan PKU. Setiap ranting dibatasi maksimal 3 orang perwakilan mengingat keterbatasan tempat dan acara, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi peserta dari luar NA dan dari RS PKU yang berminat untuk mengikuti acara pelatihan tersebut. Kegiatan ini bekerjasama dengan pegiat bisnis Fashion dan kecantikan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Konsep pemberdayaan ekonomi bagi anggota NA dapat dilakukan dengan melalui Program Pelatihan. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap. Adapun tahapan kegiatan dalam pelatihan ini dalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembukaan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan pada kegiatan pelatihan, yaitu pembukaan acara yang dilanjutkan sambutan materi pra pelatihan mengenai pengenalan program, tujuan dan manfaat yang akan di peroleh para peserta.



Gambar 1.
Pengantar Materi Kewirausahaan

b. Tahap Kedua Proses Pelatihan

Selanjutnya adalah Proses pelatihan dimana peserta mendapatkan materi tentang kewirausahaan dan materi Beauty training, khusus untuk materi beauty training intruktur akan memperagakan tata cara merias wajah di depan semua peserta. Adapun materi yang disampaikan adalah:

❖ **Materi Pertama : Mengenal Peluang usaha**

Peluang usaha sebenarnya ada di sekeliling kita, hanya saja ada beberapa individu yang mampu melihat situasi sebagai peluang ada yang tidak. Hal ini disebabkan faktor informasi yang dimilikinya Informasi memungkinkan seseorang mengetahui bahwa peluang ada saat orang lain tidak menghiraukan situasi tersebut. Akses terhadap informasi dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan hubungan sosial (Shane 2003). Materi pertama yang disampaikan berisi bagaimana peluang usaha di industri kecantikan bagi muslimah.

1) **Kenapa kita memilih usaha kecantikan?**

- Modal Kecil : kita hanya membutuhkan peralatan make up ,kaca,lampu, handphone untuk promosi, dan ruangan kecil untuk make up di rumah

- Menjual jasa
- Resiko kerugian kecil ,make up yang memiliki kadaluarsa lama
- Waktu yang kebanyakan tidak mengganggu pekerjaan/ aktifitas karena kebanyakan acara harus di mulai jam 7 sehingga sebelumnya make up sudah selesai

2) Bagaimana kita memulainya usaha?

- Mulai mengoleksi peralatan make up, kuas,dan spons
- Mulai menawarkan make up gratis kepada saudara atau tetangga
- Mulai memasang iklan ke media sosial
- Membuat price list
- Memberikan promo pertama
- Mulai bekerjasama dengan fotografer
- Membuat paket make up+ foto
- Mulai mengoleksi kebaya untuk among tamu/wisuda
- Mulai menyewakan kebaya
- Selalu update trend make up

3) Kekurangan Peluang Usaha Kecantikan

- Tidak konsisten (pasang naik /surut)
- Jika tidak memiliki ciri khas akan tertinggal/ mulai berkurang pelanggan

4) Bagaimana cara mengatasinya?

- Membuka private class / beauty class
- Membuat promo prewedding



Gambar 2.
Materi Peluang Usaha

❖ **Materi Kedua : Beauty Training**

Dalam materi ini disampaikan tentang Pengenalan jenis kulit dan cara perawatannya. Selama ini kaum remaja putri masih minim pengetahuan mengenai merawat diri, wajah serta tata cara berpenampilan yang baik sesuai syariat islam. Sebagai remaja putri dan ibu-ibu muda, berpenampilan menarik serta memiliki wajah yang cantik alamiah sangat penting. Untuk itu pelatihan ini sangatlah tepat memberi wawasan serta pengetahuan mengenai tata cara merawat wajah dan berpenampilan yang menarik sesuai syariat islam. Materi pengenalan jenis kulit dan cara perawatannya adalah sebagai berikut:

1) Cara mengetahui jenis-jenis kulit.

2) Perawatan kulit harian

- Pembersihan, Sabun cuci muka, Penyegaran, Pelembab yang menyesuaikan jenis kulit, Berminyak (gel), kering (cream), kombinasi (cream , tipis2 daerah T), Sunscreen, Alas bedak, Bedak, Berminyak/Berjerawat (tabur)

3) SPF pada sunscreen/sunblok

- Seberapa besar adalah SPF (Sun Protection Factor) pada kulit perlindungan produk memungkinkan Anda tahu kemampuan produk untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari.
- Misalnya, jika kulit Anda normal mulai berubah kemerahan setelah 15 menit di bawah sinar matahari, maka SPF 15 memberikan 15 kali lebih banyak perlindungan terhadap kulit.

4) Dampak buruk sinar matahari

- Bintik hitam, Keriput, Kulit kendur, Tumor kulit

5) Perawatan kulit mingguan

- Pembersih : mengangkat kotoran dan sisa make up yang tertinggal di pori-pori kulit, Facial massage : memperlancar peredaran darah dan membantu proses peremajaan kulit, Peeling : untuk mengangkat sel kulit mati, Facial mask : mengencangkan dan menutrisi.



Gambar 3
Materi Beauty Training

c. Tahap Simulasi dan penilaian.

Pada Tahap simulasi atau praktik merias wajah, yaitu peserta wajib mempraktikkan materi beauty training yang sudah di contohkan oleh instruktur sebelumnya. Peserta diberi waktu tiga puluh menit untuk melakukan simulasi tat rias wajah dan hijab. Terakhir pada tahap ini adalah penilaian. Prosedur penilaian dilakukan oleh intruktur dengan aspek penilaian meliputi kesesuaian warna kosmetik dengan bentuk wajah, kecepatan dan ketepatan waktu, kebersihan, kerapian, dan kreasi hijab syar'i.



Gambar 4
Simulasi Beauty Training

Hasil dari kegiatan pelatihan diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan intruktur pelatihan dan peserta memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pelatihan kewirausahaan beauty training. Selama pelatihan berlangsung, para peserta sangat berantusias terhadap dua materi yang di sampaikan melalui diskusi tanya jawab dengan intruktur pelatihan. Hal ini mencerminkan bahwa model pelatihan kewirausahaan dengan metode simulasi sangat efektif untuk memberikan motivasi anggota NA memulai berwirausaha. Hasil dari kegiatan ini nantinya diharapkan memberikan dampak positif terhadap minat berwirausaha dibidang wanita. Pemberian materi pelatihan dan skill mampu membuka wawasan kepada anggota NA bahwa peluang wirausaha dibidang

kecantikan sangat besar dengan modal yang minim dan resiko minimal. Tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini adalah kedepan anggota NA diharapkan mampu memiliki satu unit usaha bidang kecantikan atau salon khusus muslimah. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu bantuan dan dukungan dari beberapa pihak mengingat NA merupakan organisasi Ortom Muhammadiyah yang baru berkembang.

4. Simpulan Dan Implikasi

Simpulan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Konsep pemberdayaan ekonomi bagi anggota NA dapat dilakukan dengan melalui Program Pelatihan. Peserta antusias dan sangat semangat mengikuti pelatihan mengenai kewirausahaan dibidang kecantikan khususnya membuka peluang usaha kecantikan untuk muslimah. Pemahaman dan kemampuan peserta dalam merawat dan merias wajah sesuai syariat islam . Secara umum peserta sudah bisa mempraktikan tata cara membersihkan wajah, merias dan berpenampilan yang sesuai syar'i. Kesadaran para anggota NA delunggu untuk membuka usaha salon kecantikan khusus muslimah. Kemauan anggota Nasyyiatul aisyiyah untuk mulai berpikir membuat perencanaan usaha di bidang kecantikan yang sesuai syariat islam. Pemberian materi pelatihan dan skill mampu membuka wawasan kepada anggota NA bahwa peluang wirausaha dibidang kecantikan sangat besar dengan modal yang minim dan resiko minimal.. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan untuk Anggota Nasyyiatul aisyiyah ini akan dapat lebih optimal dengan beberapa hal sebagai berikut: perlu adanya sosialisasi dari pimpinan pusat maupun daerah tentang kesadaran masyarakat khususnya kaum perempuan untuk peningkatan skill berwirausaha. Perlu adanya kerjasama dengan lembaga terkait untuk mendorong minat masyarakat khususnya kaum perempuan muda yang berkemajuan untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini adalah kedepan anggota NA diharapkan mampu memiliki satu unit usaha bidang kecantikan atau salon khusus muslimah. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu bantuan dan dukungan dari beberapa pihak mengingat NA merupakan organisasi Ortom Muhammadiyah yang baru berkembang

REFERENSI

- Anoraga, P. dan Soegiastuti J. 1996. *Pengantar Bisnis Modern, Kajian Dasar Manajemen Perusahaan*. Pustaka Jaya, Jakarta.
- Hisrich, Robert D, Peters, Michael P, dan Sheperd, Dean A. 2008. *Kewirausahaan*. McGraw- Hill, Penerbit Salemba Empat, New York.
- Mangifera.L, Wardoyo. 2016. *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi antara harapan dan kenyataan, VOL 1.Proceding Seminar Call for Paper RIEE.Malang*
- McMullan, W.E. dan Gillin, L.M., 1998. Developing technological start-up entrepreneurs: a case study of a graduate entrepreneurship programme at Swinburne University. *Technovation*. vol. 18 4, pp. 275-286.
- Tetty S. Pamudji, 2010. *Materi Kepemimpinan, disampaikan pada Pelatihan Pelaksana 10 Program Pokok PKK*.